I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi Indonesia saat ini ditilik dari hasilnya menempati peringkat keempat terbesar di dunia. Kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangatlah cocok bagi tanaman kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi (Tim Karya Mandiri, 2010).

Tanaman kopi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif menggunakan bagian dari tanaman dan generatif menggunakan benih atau biji. Perbanyakan secara generatif lebih umum digunakan karena mudah dalam pelaksanaannya, lebih singkat untuk menghasilkan bibit secara vegetatif (klonal). (Prastowo, 2010). Sambungan dan stek merupakan perbanyakan tanaman kopi secara klonal yang umum dilakukan. Tujuan penyambungan bibit kopi adalah untuk memanfaatkan dua sifat unggul dari bibit batang bawah tahan terhadap hama nematode parasit akar, dan sifat unggul dari batang atas yaitu mempunyai produksi yang tinggi serta mutu biji baik. Sedangkan perbanyakan klonal tanaman kopi dengan stek hanya memanfaatkan salah saru sifat keunggulan dari sumber bahan tanaman. (Prastowo, 2010).

Stek merupakan pemisahan dengan pemotongan beberapa bagian tanaman, ada beberapa cara stek, yaitu stek daun, stek akar, stek batang, stek tunas, dan stek umbi. Stek cabang sering disebut dengan stek kayu, menggunakan cabang yang telah tua atau setengah tua. (Wijaya, 2014).

Zat pengatur tumbuh didalam tanaman terdiri dari lima kelompok, yaitu auksin senyawa yang dicirikan oleh kemampuannya dalam mendukung terjadinya perpanjangan sel pada pucuk. Adapun giberelin adalah senyawa yang mengandung gibban skeleton, menstimulasi pembelahan sel, pemanjangan sel atau keduanya. Zat yang ketiga yaitu sitokinin, zat pengatur tumbuh ini mempunyai bentuk dasar adenin yang mengandung terjadinya pembelahan sel. Zat pengatur tumbuh keempat adalah etilen, senyawa ini terdiri dari 2 atom karbon dan 4 atom hidrogen, dalam keadaan normal zat pengatur tumbuh berbentuk gas berperan dalam pematangan buah. Zat pengatur tumbuh terakhir adalah inhibitor merupakan zat pengatur tumbuh untuk menghambat dalam proses biokimia dan fisiologis bagi aktivitas keempat zat pengatur tumbuh. (Zein, 2016)

Pemberian Zat Pengatur Tumbuh sangat membantu mempercepat pertumbuhan akar dan tunas. Seperti telah diketahui bahwa mekanisme kerja dari Zat Pengatur Tumbuh IAA (Auksin) salah satunya adalah terhadap perpanjangan sel. IAA mendorong elongasi sel-sel pada koleoptil dan ruas-ruas tanaman. Elongasi pada sel terutama terjadi pada arah vertikal kemudian diikuti dengan pembesaran sel dan meningkatkan biomassa sel. (Zein, 2016)

B. Perumusan Masalah

Tanaman kopi merupakan tanaman berkayu sehingga pertumbuhan akarnya agak sulit, untuk mempercepat pertumbuhan akar dapat digunakan ZPT Rootone F. Pertumbuhan akar pada stek dipengaruhi oleh cadangan makanan yang terdapat pada stek.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perlakuan beberapa konsentrasi Rootone F dengan umur stek kopi robusta.
2. Mengetahui konsentrasi Rootone F untuk stek kopi robusta yang terbaik.
3. Mengetahui umur stek kopi yang terbaik untuk digunakan sebagai bahan tanam.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada pembaca pengaruh konsentrasi Rootone F dan umur stek kopi Robusta terhadap pertumbuhan stek.